

ADAPTASI SOSIAL ANAK KAJANG DALAM DI MAN 1 BULUKUMBA

Wahyuni¹, Supriadi Torro²
^{1,2}Pendidikan Sosiologi-FIS UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Cara anak kajang dalam untuk beradaptasi. 2) Faktor yang menghambat anak kajang dalam untuk beradaptasi. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun jumlah informan yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Adapun informan pada penelitian ini terdiri dari 8 orang informan, dengan kriteria yaitu 1) Anak kajang dalam yang bersekolah di MAN 1 Bulukumba. 2) Siswa yang memiliki prestasi di MAN 1 Bulukumba. Teknik Pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dan temuan menggunakan member check dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Cara beradaptasi anak kajang dalam yaitu, a) Bersikap ramah, b) Sopan santun, dan c) Saling menghargai antara satu sama lain. 2) Faktor yang menghambat anak kajang dalam yaitu: a) Bahasa, menggunakan bahasa sendiri yang tidak dipahami oleh orang lain, b) Stereotip karena mereka hanya menilai dari satu sisi saja tanpa tau yang sebenarnya, c) Perasaan malu, mereka memiliki penampilan yang sederhana sehingga malu untuk bergabung dengan anak yang lainnya yang berpenampilan lebih menarik.

Kata kunci: Adaptasi Sosial, Anak.

ABSTRACT

This study aims to find out 1) the way children are in adapting. 2) Factors that prevent single children from adapting. This type of research is qualitative with a descriptive approach. The number of informants was selected using the purposive sampling technique. The informants in this study consisted of 8 informants, with criteria namely 1) Single-child children who attended MAN 1 Bulukumba. 2) Students who have achievements at MAN 1 Bulukumba. Data collection techniques used are observation, interview, and documentation. The data obtained in this study were analyzed using qualitative descriptive analysis with the stages of reducing data, presenting data, and drawing conclusions. Technique of data validity and findings using member check and triangulation. The results of the study show that, 1) How to adapt single children in that is, a) Being friendly, b) Courtesy, and c) Respecting each other. 2) Factors that inhibit single children, namely: a) Language, using their own language that is not understood by others, b) Stereotypes because they only judge from one side without knowing the truth, c) Feelings of shame, they have a simple appearance so embarrassed to join with other children who look more attractive.

Keywords: Social Adaptation, Child.

PENDAHULUAN

Suku Kajang merupakan salah satu suku tradisional, yang terletak di Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan. Tepatnya sekitar 200 km arah Barat Kota Makassar Sulawesi Selatan. Suku Kajang dibagi dua secara geografis, yaitu Kajang dalam (suku Kajang, mereka disebut “tau Kajang”) dan Kajang luar (orang-orang yang berdiam di sekitar suku Kajang yang relatif modern dan mereka disebut sebagai “tau lembang”).

Daerah kajang juga terkenal dengan hukum adatnya yang sangat kental dan masih berlaku hingga sekarang. Mereka menjauhkan diri dari segala sesuatu yang berhubungan dengan hal-hal modernisasi, kegiatan ekonomi dan pemerintah Kabupaten Bulukumba. Mungkin disebabkan oleh hubungan masyarakat adat dengan lingkungan hutannya yang selalu bersandar pada pandangan hidup adat yang mereka yakini. Program wajib belajar

juga sudah dilaksanakan di Desa Tana Toa, termasuk anak usia sekolah yang berdiam di dalam wilayah adat.

Pengenalan pendidikan bagi kalangan komunitas amma toa masa sekarang ini dilakukan secara formal, meskipun tidak ada sekolah di dalam wilayah adat Amma toa tapi anak tetap bisa menempuh pendidikan di luar kajang dalam, tidak seperti dulu lagi yang mereka melakukan pendidikan secara tidak formal atau mereka dididik oleh relawan-relawan yang rela mengabdikan di kajang dalam terutama pada wilayah adat, karena orangtua dulu enggan memasukkan anaknya ke sekolah karena alasan tidak ada yang membantu disawah, dikebun, tidak ada yang mengembala hewan-hewan mereka sehingga mereka lebih memilih anaknya sekolah non formal daripada yang formal, mereka juga takut anaknya mengalami perubahan sikap yang bertentangan dengan adat mereka. Tapi sekarang mereka sudah sadar bahwa pendidikan buat anaknya itu sangat penting sehingga anak mereka sekarang bebas memilih mau sekolah dimana tapi tetap menjaga adat mereka dan tidak melanggar adat yang sudah ditentukan oleh amma toa. Orangtua anak kajang dalam menyekolahkan anaknya sejak orangtuanya sadar bahwa pendidikan itulah yang sangat penting, awalnya hanya sampai SD (Sekolah Dasar), karena menurut mereka yang penting bisa membaca, bahkan ada kadang yang tidak sampai selesai SD, yang penting sudah pintar membaca, maka mereka akan berhenti sekolah.

Tapi lambat laun mereka makin mengerti tentang pendidikan dan tentang pentingnya pendidikan, maka mereka sekarang sudah menempuh pendidikan sampai perguruan tinggi, bahkan mereka membiarkan anaknya memilih sekolah yang mana mereka inginkan. Sejak kesadaran orangtua terhadap pendidikan anaknya, maka anak kajang dalam juga tidak terbelakang lagi, tidak ketinggalan pendidikan, tidak diajar oleh relawan lagi, tidak terlalu fokus di kebun dan tidak mengembala ternak orangtua lagi. Meskipun masih sering mereka lakukan itu tapi setelah pulang dari sekolah baru mengerjakan itu semua lagi. Kajang dalam juga dikenal sebagai daerah yang cenderung tertutup sehingga anak yang memilih sekolah diluar kajang dalam yang cenderung lebih terbuka, mereka sangat membutuhkan adaptasi atau penyesuaian diri, apa lagi yang bersekolah di daerah bugis yang sangat jauh berbeda dengan suku kajang dalam.

Ada 8 orang anak kajang dalam yang sekolah di MAN 1 Bulukumba, dan mereka harus menyesuaikan diri dengan anak lain, bukan hanya pada anak bugis tapi kepada guru-guru, mereka juga harus beradaptasi atau mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin. Anak kajang dalam bukan hanya membutuhkan itu tapi mereka juga bisa dibilang lebih berprestasi dibanding anak bugis itu sendiri, contohnya sekarang Ketua Osisnya adalah anak Kajang dalam dan selain dari Ketua Osis mereka juga berprestasi masuk 10 besar di kelasnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai penelitian dengan judul “Adaptasi Sosial Anak Kajang Dalam Untuk Mewujudkan Prestasi Belajar Di MAN 1 Bulukumba”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif ditunjukkan untuk: Mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya. Penelitian kualitatif adalah: Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara

deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Cara Anak Kajang Dalam Beradaptasi

Anak kajang dalam mencari cara agar mampu beradaptasi dengan anak lainnya agar biasa menyesuaikan diri di lingkungan yang baru yang ia tinggali yaitu di MAN 1 Bulukumba. Dimana, disekolah ini adalah dominan orang bugis karena berada di daerah bugis, dan anak kajang adalah sebagai pendatang di daerah tersebut, untuk mereka harus pandai mencari cara agar dapat menyesuaikan diri dengan anak lainnya. Sesuai dengan rumusan masalah pertama, yaitu bagaimana cara anak kajang dalam beradaptasi di MAN 1 Bulukumba, dan anak kajang punya banyak cara untuk dapat menyesuaikan diri di lingkungan tersebut, antara lain, bersikap ramah, sopan santun dan saling menghargai satu sama lain. Seperti yang diungkapkan oleh informan Rahmat Justan dan Miftahul Jannah bahwa bersikap ramah, sopan santun, dan saling menghargai adalah sifat yang harus dimiliki oleh setiap individu, untuk dapat beradaptasi dengan baik, maka mereka harus punya sikap ini apa lagi di lingkungan yang baru. Seperti halnya tersenyum, memberi salam ketika bertemu orang yang lebih tua, dan saling menghargai meskipun berbeda suku, jadi ini adalah bagian dari sopan santun, bersikap ramah dan saling menghargai untuk dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan yang baru. Kemudian terkait dengan teori struktural fungsional seperti yang di populerkan oleh Parson bahwa, untuk tetap bertahan maka, suatu sistem harus memiliki empat fungsi ini, yaitu *Adaptation* merupakan bagaimana sistem sosial itu mengelola pengalokasian sumber-sumber dayanya, apakah itu berupa manusia, benda-benda atau simbol-simbol. *Integrasi*, merupakan cara mempertahankan komitmen anggota-anggota sistem sosial kepada keseluruhan. *Pencapaian tujuan* (*goal attainment*) yaitu mencapai consensus atas tujuan-tujuan yang hendak dikejar. Akhirnya *pemeliharaan pola* (*pattern attainment*), atau perbaikan setiap kerusakan pada bagian-bagian sistem yang terjadi dalam operasi keseluruhan.

Teori ini, menekankan bahwa suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagiannya atau elemen-elemen yang saling berkaitan satu sama lain dan saling menyatu dalam keseimbangan. Ketika terdapat kerusakan pada satu sistem maka sistem yang akan mendapatkan pengaruh dari sistem yang akan mengalami permasalahan. Jika terdapat sistem yang tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik maka fungsi-fungsi yang lainnya juga akan berpengaruh dan tidak dapat menjalankan fungsinya masing-masing dengan baik. Adanya sistem ini, maka anak Kajang dalam harus beradaptasi dengan orang-orang yang berada disekitarnya. Bukan hanya itu, karena mereka adalah pendatang disekolah itu, maka mereka harus berperilaku yang baik, sopan santun, ramah, dan saling menghargai antara satu sama lain.

2. Faktor Yang Menghambat Anak Kajang Dalam Beradaptasi

Bahasa merupakan salah satu dari alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi sesamanya, tanpa bahasa orang akan sulit atau bahkan tidak bisa berkomunikasi. Dengan adanya bahasa dalam masyarakat memudahkan manusia berkomunikasi, dan menyesuaikan diri dengan manusia dan alam sekitarnya. Bukan hanya itu, bahasa juga akan membuat seseorang untuk cepat bergaul di lingkungannya apa lagi di lingkungan yang baru. Selain bahasa, aksen berbicara atau cara berbicara juga merupakan salah satu hambatan untuk beradaptasi. Misalnya, anak Kajang dalam berasal dari daerah yang bisa dibilang tinggal di dalam hutan, sehingga mempunyai kebiasaan

ketika berbicara agak keras karena seringnya mereka memanggil dengan nada keras dikarenakan rumah mereka saling berjauhan sehingga ini menjadi kebiasaan ketika berada di luar. Seperti yang dikemukakan oleh anak Kajang dalam Rahmat Justan pada hasil wawancara bahwa yang menghambat mereka untuk beradaptasi adalah karena bahasanya dan cara berbicaranya. Bahasa dan cara berbicara mereka berbeda, antara bahasa bugis dan bahasa konjo. Anak bugis ketika berbicara suaranya kecil dan lembut sedangkan anak Kajang dalam cenderung keras dan ini yang sering menjadi kesalahpahaman antara satu sama lainnya, seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan, Nisbawati Surba bahwa, dia sulit beradaptasi karena bahasa mereka berbeda dan aksen berbicaranya berbeda, dan kadang terjadi kesalahpahaman antara kedua belah pihak karena bahasanya berbeda, dan ini yang sangat perlu dipelajari karena kalau tidak maka, kelahapaham akan terus menerus akan terjadi ketika tidak mempelajari atau belajar memahami bahasa masing-masing. Mereka ini sama-sama tidak mengerti atau tidak memahami bahasa masing-masing. Meskipun ada bahasa Indonesia, tapi mereka masih sering menggunakan bahasa masing-masing, karena itu adalah bahasa sehari-hari mereka, jadi mereka membawa kebiasaan sehari-hari mereka disekolah, sehingga kadang terjadi kesalahpahaman di antaranya karena kadang mereka masing-masing salah mengerti dari bahasa tersebut ketika sama-sama cerita menggunakan bahasanya, apa lagi ketika berbicara dan suaranya keras maka anak bugis itu semakin tidak suka karena tidak semua orang suka dengan orang yang ketika berbicara itu keras, sehingga itu yang menyulitkan anak Kajang dalam untuk beradaptasi karena aksen berbicaranya yang cenderung keras dan tidak banyak disukai oleh banyak orang sedangkan itu adalah kebiasaan sehari-hari dalam lingkungannya. Adaptasi sosial akan terhambat ketika tidak bisa berkomunikasi dengan baik. Cenderung seseorang akan mengalami masalah jika tidak paham atau salah mengerti yang di ungkapkan seseorang dengan bahasa yang berbeda. Sehingga perlu adanya untuk mempelajari atau setidaknya memahami bahasa masing-masing sehingga tidak terjadi lagi kesalahpahaman kedepannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di MAN 1 Bulukumba, mereka mengalami beberapa faktor penghambat untuk beradaptasi, diantaranya yaitu, factor bahasa dan cara berbicaranya yang keras, yang sering mengalai kesalahpahaman antara satu sama lain karena mereka sama-sama kurang memahami bahasa diantara masing-masing, yang kedua yaitu stereotip, yaitu sikap yang menghambat anak Kajang dalam untuk beradaptasi, dan yang ketiga adalah penampilannya yang sederhana yang membuat mereka untuk bergaul dengan anak lainnya yang lebih bagus penampilannya.

Hasil penelitian di atas terkait dengan hasil penelitian Rachmat Indrayanto yang berjudul Adaptasi Sosial Etnis Jawa Pada Masyarakat Di Kelurahan Sumpang Binange Di Kecamatan Barru, Kabupaten Barru. Hasil ini menunjukkan bahwa, bentuk adaptasi sosial antara etnis jawa dengan masyarakat setempat diawali dengan adanya interaksi yang baik antara etnis jawa terhadap masyarakat setempat. Kerja sama tersebut merupakan salah satu bentuk keselarasan dalam bermasyarakat. Faktor pendukung adaptasi sosial yang terjadi dalam masyarakat setempat dikarenakan adanya tujuan yang sama sehingga tercapai kesejahteraan hidup yang baik. Dalam beradaptasi etnis jawa cenderung mengalami hambatan karena adanya perbedaan pola pikir dalam bertindak. Selain itu, faktor bahasa juga dapat menghambat adaptasi sosial yang dilakukan etnis jawa.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Cara beradaptasi anak kajang dalam yaitu, a) Bersikap ramah, b) Sopan santun, dan c) Saling menghargai antara satu sama lain. 2)

Faktor yang menghambat anak kajang dalam yaitu: a) Bahasa, menggunakan bahasa sendiri yang tidak dipahami oleh orang lain, b) Stereotip karena mereka hanya menilai dari satu sisi saja tanpa tau yang sebenarnya, c) Perasaan malu, mereka memiliki penampilan yang sederhana sehingga malu untuk bergabung dengan anak yang lainnya yang berpenampilan lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Djamarah Syaiful. 2012. *Prestasi dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Damsar. 2015. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Kencana.
- Gunawan, Iman. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Praktik* Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ismail. 2011. Pola adaptasi sosial. 20 juli 2018 <https://repository.usu.ac.id>
- Halilintar, Latief. 2007. *Berkunjung Ke Bumi Kajang*. Yogyakarta: Padat Daya.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Juma, Darmapoetra. 2014 *Kajang Pecinta Kebersamaan dan Pelestarian Alam* Makassar: Pustaka Refleksi.
- LA, Rhomadoni. 2015. Fungsionalisme Sosial Talcon Parson. 14 Desember 2018. <http://digilib.uinsby.ac.id/2581/5/Bab%202.pdf>
- Merdekawan, Verry Agur. 2015. Peningkatan Sikap Ramah Dengan Menerapkan Bimbingan Pribadi Siswa SMP Negeri Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015. 17 Desember 2018. <http://jurnalmahasiswa.unisri.ac.id/index.php/fkipbk/article/download/170/113>
- Nazalati, Latifa. 2015. Stereotip. Prasangka dan Diskriminasi. 17 Desember 2014. <http://latifianazalati.blogs.uny.ac.id/2015/10/19/stereotip-prasangka-dan-diskriminasi/>
- YPA, Poniman. 2014. Konsep Adaptasi. 10 Desember 2017. <http://digilib.unila.ac.id/1869/8/BAB%20II.pdf>
- Rahma, Pratami Riski. 2015. Pengaruh Jalur Masuk, Lingkungan, Keluarga dan Motivasi Belajar Variable Intervening Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ankuntansi. 27 Agustus 2018. <http://repository.unib.ac.id/9181/1/I%20CII%20CIII%20CI-14-and-FS.pdf>
- Rahmadani, Sri Ayu. 2017. “Adaptasi Mahasiswa Migran (Study Kasus Mahasiswa Migran Bima di Sero Kelurahan Tombolo Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”. *Skripsi S1*. Universitas Negeri Makassar, Makassar.

